

BAB 3

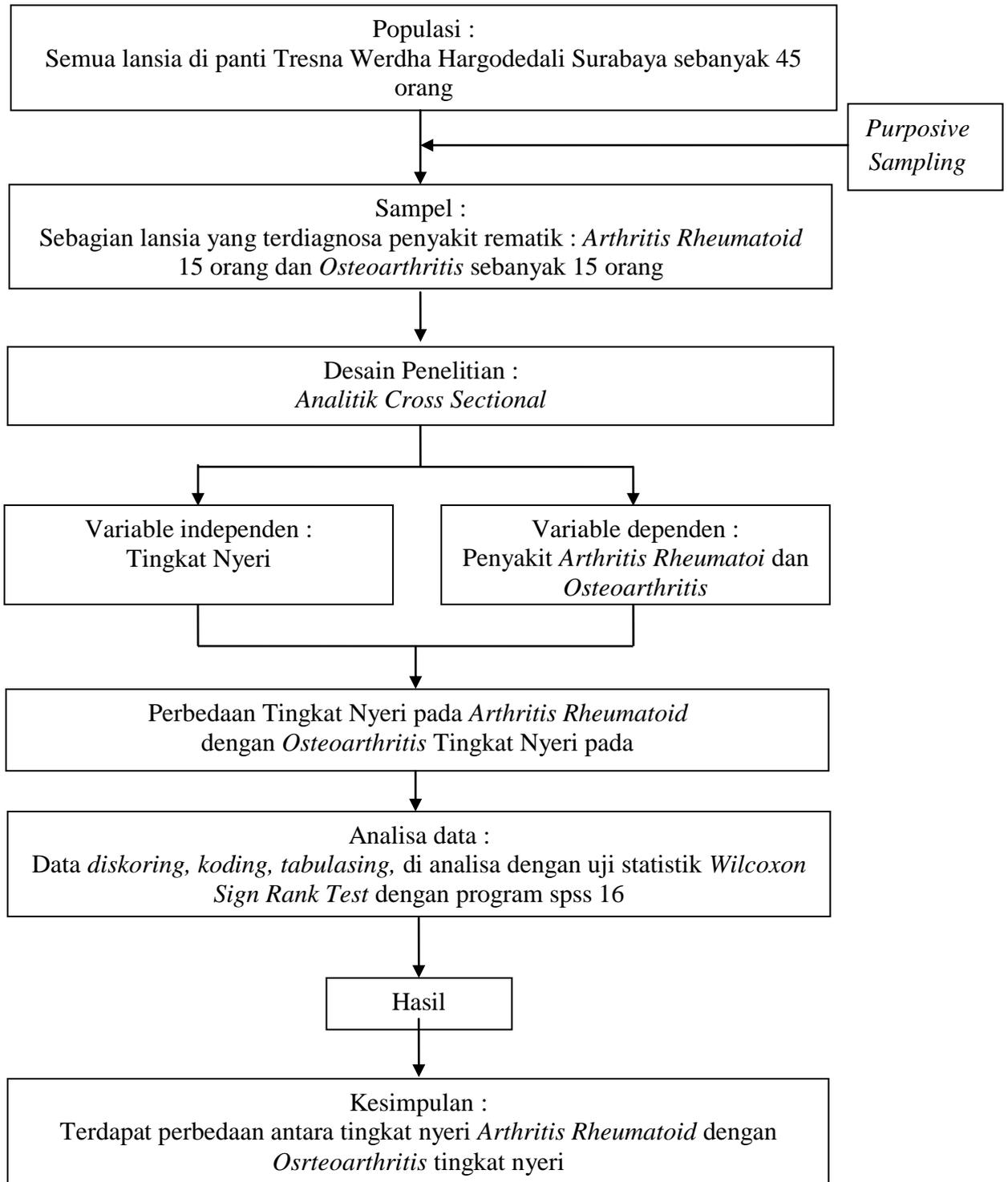
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara penyelesaian masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan diuraikan tentang : (1) desain penelitian, (2) kerangka kerja, (3) desain sampling, (4) indentifikasi variable, (5) definisi operasional, (6) pengumpulan dan pengelolaan data, (7) etika penelitian, (8) keterbatasan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kesahihhan hipotesis (Nursalam, 2008). Definisi lain desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nasir, 2005). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik design* jenis *Cross Sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan atau status penyakit pada titik yang sama (Hidayat, 2011).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 : Kerangka kerja penelitian analisis perbedaan tingkat nyeri *Arthritis Rheumatoid* dengan *Osrteoarthritis* pada lansia di panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Hidayat, 2011). Pada penelitian ini populasinya adalah 45 lansia di panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

3.3.2 Sampel dan Sampling

1) Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya pada klien *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 15 orang dan *Osteoarthritis* sebanyak 15 orang yang mengalami nyeri di panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya dan dalam pengambilannya masih memperhatikan kriteria inklusi maupun eksklusi.

2) Kriteria Inklusi

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi (Nursalam, 2008). Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah :

- a) Lansia yang terdiagnosa *Arthritis Rheumatoid*
- b) Lansia yang terdiagnosa *Osteoarthritis*
- c) Tidak mengonsumsi obat penghilang rasa nyeri/ analgesik sebelum diteliti atau setelah minum obat dengan tenggang waktu 5 jam.

3) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena banyak sebab (Nursalam, 2008). Kriteria *ekslusi* dalam penelitian adalah :

- a) Lansia yang tidak bersedia diteliti
 - b) Lansia yang dalam keadaan sakit berat atau mengalami penurunan kesadaran
 - c) Lansia yang mengkonsumsi obat-obatan penghilang nyeri
- 4) Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel (Hidayat, 2011). *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan Pendekatan *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan tujuan tertentu atau sesuai dengan peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Hidayat, 2011). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tergantung (*dependent variable*).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lainnya (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Perbedaan tingkat nyeri

3.4.2 Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Variabel tergantung adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Hidayat, 2007). Sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini adalah penyakit *Arthritis Rheumatoid* dengan *Osteoarthritis*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasiaonal adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan arti yang jelas dan spesifik (Nursalam, 2008). Definisi operasional penelitian ini disajikan dalam bentuk table berikut ini.

Tabel 3.1 : Definisi operasiaonal analisis perbedaan tingkat nyeri *Arthritis Rheumatoid* dengan *Osteoarthritis* pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independen : <i>Arthritis Rheumatoid</i>	Penyakit Arthritis Rheumatoid yaitu penyakit peradangan pada sendi dan biasanya terkena pada lansia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelelahan, anoreksia, BB menurun, dan demam 2. Kekauan di pagi hari selama lebih dari 1 jam 3. Peradangan sendi 4. Deformitas 	Data sekunder diagnose dokter	Nominal	
<i>Osteoarthritis</i>	Penyakit <i>Osteoarthritis</i> yaitu penyakit peradangan yang mengenai tulang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyeri sendi 2. Hambatan gerakan sendi 3. Krepitasi 4. Pembengkakan sendi 			
Variabel dependent : <i>Tingkat Nyeri</i>	Tingkat Nyeri adalah alat ukur untuk menilai gangguan rasa nyaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan lansia 2. Ekspresi Wajah 3. Menilai skala angka yang ada pada VDS 	VDS (Verbal Descriptor Scale)	Ordinal	Pengukuran tingkat nyeri 0:tidak nyeri 1-3:nyeri ringan 4-6:nyeri sedang 7-9:nyeri berat 10:nyeri tak tertahankan (perry & poter 2006)

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat, 2011). Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari setelah mendapat izin dari pendidikan Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selanjutnya pengajuan ijin kepada Dinas Sosial dan kesehatan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan tembusan kepada kepala Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan meminta *informed consent* dari responden. Setelah itu melakukan pendekatan kepada para lansia dengan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan. Selang beberapa menit setelah melakukan pendekatan peneliti langsung memeberikan intervensi tau wawancara tentang penyakit yang dialami lansia serta menunjukkan alat VDS untuk mengukur tingkat nyeri yang dialami (*Pre Test*)

3.6.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah :

1. Alat VDS (Observasi Palpasi)

Skala deskriptif merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif, berupa sebuah garis yang terdiri dari tiga sampai lima kata(sebuah ranking) tersusun dengan jarak yang sama sepanjang garis.

(*Verbal Descriptor Scale, VDS*)

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidaknyeri	Nyeri ringan			nyeri sedang				nyeri berat		nyeritaktertahankan

Gambar 3.2 Skala Nyeri Dekriptif.Sumber: Potter & Perry (2006)

3.6.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1. Lokasi : Penelitian ini dilakukan di panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya
2. Waktu pelaksanaan : penelitian dilakukan pada bulan agustus tanggal di panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya

3.6.4 Cara pengolahan dan analisa data

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010). Lembar observasi dan hasil wawancara yang sudah terkumpul dilakukan pemeriksaan kembali kebenaran jawaban oleh peneliti.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori untuk memudahkan dalam pengolahan data (Hidayat, 2010). Maka setiap jawaban yang telah ada pada lembar observasi diberi kode berdasarkan karakter masing-masing.

3. *Scoring*

Scoring Adalah memberi skor terhadap item – item yang perlu diberi skor.

Pada skala nyeri deskriptif, dengan penilaian sebagai berikut:

Indikator	Skor	Tingkat
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	1–3	1
Nyeri sedang	4–6	2
Nyeri berat	7–9	3
Nyeri tak tertahankan	10	4

Gambar 3.3 Pengukuran tingkat nyeri

Analisa data disini dimaksudkan untuk mengetahui analisis perbedaan tingkat nyeri *Arthritis Rheumatoid* dengan *Osteoarthritis* pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* (Hidayat, 2010). Peneliti memilih pengujian data menggunakan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* terhadap satu sample untuk membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel atau antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Menggunakan skala data ordinal dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $\alpha \leq 0,05$, maka ada perbedaan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu prinsip etika penelitian agar penelitian tidak melanggar hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai pasien Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi 3 bagian yaitu (Nursalam, 2008) :

3.7.1 Anonimity (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut.

3.7.2 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.7.3 Beneficence dan non-maleficence

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.4 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan.

3.7.5 Keterbatasan Peneliti

1. Jumlah sampel yang terbatas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
2. Kontrak waktu yang disepakati peneliti dan pihak panti tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, sehingga harus mengulur waktu penelitian.
3. Waktu, biaya, tenaga dan lokasi yang cukup jauh berpengaruh terhadap analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti.
4. Tata bahasa Jawa responden yang kurang difahami oleh peneliti.